

Faktor-Faktor Penentu Kinerja Keuangan UMKM: Studi Empiris Solo Raya

¹ Analis Yusuf Prasetyo

¹ Bisnis Manajemen Buddha STIAB Smaratungga

*e-mail korespondensi penulis: analis.yusuf23@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Innovation, Digitalization, Financial Performance of MSMEs.</p>	<p><i>This study aims to examine the influence of financial literacy, financial inclusion, innovation, human resources (HR), and digitalization on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Solo Raya. The method used in this study was a quantitative approach, with data collection techniques through questionnaires distributed to 105 MSMEs who met certain criteria. Data analysis was performed using multiple linear regression to determine the effect of each independent variable on the dependent variable using IBM SPSS Statistics 22. The results show that financial literacy, innovation, and human resources significantly influence MSME financial performance. This indicates that financial understanding, access to formal financial services, the ability to innovate, and the quality of human resources are important factors in improving business financial performance. However, financial inclusion and digitalization variables did not show a significant effect on financial performance. These findings indicate that although digitalization has the potential to improve business efficiency, its implementation has not been optimal among MSMEs in Solo Raya. Thus, this research offers a new contribution through simultaneous testing of financial literacy, financial inclusion, innovation, human resources, and digitalization on the financial performance of MSMEs in the Solo Raya region.</i></p>
Info Artikel	Abstrak
<p>Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Inovasi, Digitalisasi, Kinerja Keuangan UMKM.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, inovasi, sumber daya manusia (SDM), dan digitalisasi terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Solo Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 105 pelaku UMKM yang telah memenuhi kriteria tertentu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan IBM SPSS Statistics 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, inovasi, dan sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan, akses terhadap layanan keuangan formal, kemampuan berinovasi, serta kualitas SDM merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha. Namun, variabel inklusi keuangan dan digitalisasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun digitalisasi memiliki potensi dalam meningkatkan efisiensi usaha, implementasinya belum optimal di kalangan UMKM Solo Raya. Dengan demikian, Penelitian ini menawarkan kontribusi baru melalui pengujian simultan literasi keuangan, inklusi keuangan, inovasi, SDM, dan digitalisasi terhadap kinerja keuangan UMKM di wilayah Solo Raya.</p>

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 61,97% dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia (Kemenkop UKM, 2022). Keberadaan UMKM tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di berbagai daerah. Meskipun memiliki kontribusi yang besar, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi keuangan, kurangnya inovasi, serta kesulitan dalam pemasaran produk di era digital (Bank Indonesia, 2021). Selain itu, pandemi COVID-19 juga memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, di mana banyak pelaku usaha mengalami penurunan omzet hingga kesulitan mempertahankan usahanya (BPS, 2022).

Di Solo raya, UMKM berperan penting dalam mendukung perekonomian lokal, khususnya di sektor kuliner, kerajinan, dan pertanian olahan. Namun, banyak UMKM di daerah ini masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam akses pembiayaan, rendahnya literasi keuangan, adopsi teknologi digital, serta keterbatasan inovasi dan pengembangan SDM. Salah satu isu utama adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Data nasional menunjukkan bahwa literasi keuangan baru mencapai 49%, sedangkan tingkat inklusi keuangan sudah mencapai 85,1% pada 2022. Ketimpangan ini memperlihatkan bahwa banyak pelaku UMKM menggunakan layanan keuangan tanpa pemahaman memadai, yang dapat memengaruhi keberlanjutan bisnis mereka. Di Solo Raya, kendala ini semakin diperparah oleh kurangnya pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran dan operasional (BPS, 2023).

Penelitian ini penting dilakukan karena tingkat adopsi digitalisasi UMKM di Solo Raya masih rendah dibanding wilayah perkotaan lainnya. Seperti kurangnya literasi keuangan, rendahnya inklusi keuangan, dan keterbatasan inovasi masih menjadi kendala utama (Yolanda 2024). Penelitian yang di lakukan (Yolanda 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan dan keberlanjutan bisnis UMKM. Pemahaman yang baik mengenai akuntansi dasar, pengelolaan arus kas, dan pengambilan keputusan berbasis keuangan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing bisnis.

Untuk meningkatkan kinerja keuangan, berbagai strategi telah diterapkan oleh perusahaan, seperti efisiensi operasional, pengelolaan risiko keuangan yang lebih baik, optimalisasi sumber pendanaan, serta digitalisasi dalam pengelolaan keuangan (Kementerian Keuangan, 2023). Oleh karena itu, penelitian mengenai kinerja keuangan menjadi penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas serta strategi terbaik dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis di Indonesia.

Selain itu, inovasi dalam produk atau proses kerja menjadi kunci dalam menjawab tantangan pasar yang dinamis. Di sisi lain, inklusi keuangan, seperti akses yang lebih luas ke layanan perbankan dan digitalisasi, memungkinkan UMKM memanfaatkan teknologi untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi. Namun, kurangnya infrastruktur digital di daerah masih menjadi hambatan. Pandemi COVID-19 juga mempercepat

digitalisasi dan menekankan pentingnya inovasi serta penguatan SDM. UMKM yang mampu mengadopsi teknologi digital untuk pemasaran, pencatatan keuangan, dan komunikasi dengan pelanggan terbukti lebih tangguh dalam menghadapi tekanan ekonomi (Richard, Longgy, and Epin 2024).

Inovasi dan kualitas SDM menjadi kunci penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Namun, banyak pelaku UMKM di daerah ini masih menghadapi kendala dalam mengakses pelatihan atau sumber daya untuk meningkatkan kapasitas mereka. Adopsi teknologi digital, meski terus didorong oleh pemerintah, juga belum sepenuhnya optimal di daerah pedesaan seperti Solo Raya, mengingat keterbatasan akses internet dan infrastruktur teknologi lainnya.

Pemilihan Solo Raya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan empiris dan karakteristik ekonomi yang kuat. Solo Raya merupakan salah satu sentra UMKM di Jawa Tengah yang dominan pada sektor kuliner, kerajinan, perdagangan serta produk olahan pertanian, sehingga berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal (Badan Pusat Statistik, 2023). Karakteristik wilayah yang heterogen antara pusat kota (Surakarta) dan daerah penyangga menciptakan variasi dalam literasi keuangan, inklusi keuangan, inovasi, kualitas SDM, serta adopsi teknologi digital, yang menjadikan kawasan ini representatif untuk menguji hubungan faktor-faktor tersebut terhadap kinerja keuangan UMKM.

Selain itu, meskipun berbagai program penguatan UMKM telah dicanangkan oleh pemerintah daerah dan pusat melalui peningkatan akses pembiayaan, pelatihan literasi keuangan, serta dorongan digitalisasi usaha (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2022; Bank Indonesia, 2021), implementasi di lapangan masih belum merata dan menghasilkan kinerja keuangan yang optimal. Inkonsistensi temuan penelitian terdahulu terkait pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM menunjukkan celah empiris yang masih terbuka dan relevan untuk diteliti kembali secara simultan bersama variabel inovasi, SDM, dan digitalisasi dalam konteks transformasi ekonomi pasca pandemi.

Adapun penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi antara Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan, Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan, Inovasi terhadap Kinerja Keuangan, SDM terhadap Kinerja Keuangan, dan yang terakhir Digitalisasi terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 1
Research Gap

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel yang di tinjau	Hasil
1	(Rusnawati, Rusdi. R 2022)	The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Financial Attitudes on the Financial Performance of Micro, Small and Medium Enterprises in Makassar City	Literasi terhadap Keuangan	Diterima
2	(Kusuma, Narulitasari, and Nurohman 2022)	Financial Inclusion and Financial Literacy on the Performance and Sustainability of MSMEs in Solo Raya	Literasi terhadap Keuangan	Di tolak
3	(Kusuma, Narulitasari,	Financial Inclusion and Financial Literacy on the Performance and Sustainability of MSMEs in Solo Raya	Inklusi terhadap Keuangan	Diterima

	and Nurohman 2022)				
4	(Rahma Eka Putri et al. 2021)	The Influence of Financial Literacy, Financial Technology and Financial Inclusion on the Financial Performance of Young Entrepreneurs	Inklusi terhadap Keuangan	Keuangan Kinerja	Di tolak
5	(Sono et al. 2024)	The Impact of Product Innovation on Financial Performance with Technology Adoption in XYZ Company in Indonesia	Inovasi terhadap Kinerja Keuangan		Diterima
6	(Cania and Susdiani 2021)	The Influence of Financial Management Practices and Innovation on the Financial Performance of Micro, Small and Medium Enterprises During the Covid-19 Pandemic in Depok City	Inovasi terhadap Kinerja Keuangan		Di tolak
7	(Purwanti and Yuliati 2022)	The Influence of Accountability, Transparency and Human Resource Competence on Financial Performance of MSMEs in Kediri Regency	SDM terhadap Kinerja Keuangan		Diterima
8	(Maharani and Dyah Pravitasari 2022)	The Influence of Human Resources, Information Technology, Good Corporate Governance and Risk Management on Financial Performance During the Covid-19 Pandemic at BMT in Tulungagung Regency	SDM terhadap Kinerja Keuangan		Di tolak
9	(Nurul Fadhillah and Darmawati 2023)	Digital Transformation: Improving the Financial Performance of Islamic Cooperatives	Digitalisasi terhadap Kinerja Keuangan		Diterima
10	(Yogaswari and Diantini 2024)	The Influence of Digital Innovation on Banking Financial Performance in Indonesia	Digitalisasi terhadap Kinerja Keuangan		Di tolak

Data Sumber: Data penelitian terdahulu yang diolah (2026)

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penelitian ini berupaya menguji kembali pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, inovasi, SDM, dan digitalisasi terhadap kinerja keuangan UMKM secara simultan dalam konteks UMKM Solo Raya yang masih memiliki keterbatasan adopsi digital. Dari penjelasan di atas terdapat tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Inovasi, SDM, dan Digitalisasi terhadap Kinerja Keuangan.

2. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori *Resource-Based View (RBV)* merupakan pendekatan strategis yang berfokus pada sumber daya internal perusahaan sebagai basis untuk keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. RBV pertama kali dirumuskan oleh *Jay Barney* pada tahun 1991. Teori ini mengasumsikan bahwa keberhasilan perusahaan ditentukan oleh sumber daya yang langka, bernilai, sulit ditiru, dan terorganisasi dengan baik (model VRIO)

Resource Based View Theory yang diungkapkan oleh (Alvarez and Busenitz 2001) menjelaskan bahwa suatu kinerja usaha UMKM dapat mencapai keunggulan bersaing dipengaruhi karena adanya aset (sumber daya) yang mereka miliki. Sumber daya yang dimaksud terdiri dari aset (harta terlihat dan tidak terlihat), kemampuan (keahlian yang dimiliki oleh karyawan mencakup orientasi kewirausahaan), dan pengetahuan (literasi digital sebagai bentuk penggunaan teknologi) yang dimiliki oleh perusahaan.

Namun dalam perjalanannya kaum positivism mengalami pergeseran sejak abad ke-20 dimana pemikiran Weber, Simmel dan GH Mead mulai meninggalkan rumusan teoritis kaum objektivis dan mulai bersentuhan dengan paradigma interpretif yang lebih subjektif. Sehingga RBV pun kemudian berkembang menjadi *Resource-Based Theory* dan *The Growth Firms* (Jufri 2021).

Teori *Resource Based View* menjadi dasar yang dapat menjelaskan bahwa literasi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya internal bagi UMKM dalam mendukung berjalannya usaha untuk mencapai keunggulan bersaing dan pertumbuhan kinerja (Afifah and Triyanto 2023).

Kinerja keuangan adalah kemampuan suatu organisasi atau entitas, termasuk UMKM, dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan keuangan tertentu, seperti meningkatkan laba, efisiensi operasional, dan keberlanjutan usaha. Pengukuran kinerja keuangan biasanya mencakup aspek profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas (Sono et al. 2024). Menurut (Rahma Eka Putri et al. 2021) Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam pengelolaan aset dan liabilitas untuk menghasilkan laba dan menjaga keberlanjutan operasional. Menurut (Cania and Susdiani 2021) Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan organisasi dalam menghasilkan keuntungan serta memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai alat ukur khusus yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur posisi suatu keuangan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan untuk beberapa periode tertentu. Dalam menghadapi perubahan kondisi lingkungan, sangat penting untuk mengetahui sumber daya mana yang digunakan secara optimal (Kusuma, Narulitasari, and Nurohman 2022). (Richard, Longgy, and Epin 2024) Dalam hal itu kinerja keuangan juga sebagai penentu hidupnya suatu usaha.

Dalam kerangka Teori *Resource Based View*, kinerja keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, menjaga likuiditas, serta meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha merupakan hasil dari optimalisasi sumber daya internal tersebut. Dengan demikian, literasi keuangan, inklusi keuangan, inovasi, kualitas SDM, dan digitalisasi dapat diposisikan sebagai sumber daya strategis yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas dan daya saing UMKM. Semakin efektif UMKM mengelola dan mengembangkan sumber daya tersebut, semakin besar peluang tercapainya kinerja keuangan yang unggul dan berkelanjutan.

Literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan (INFE, 2012). Pelaku UMKM membutuhkan pengetahuan keuangan untuk mendapatkan kesejahteraan dari bidang usaha yang dijalankan. Kebutuhan literasi keuangan sejak dini perlu dipenuhi untuk mendapatkan kesejahteraan dimasa (Afifah and Triyanto 2023). Pengetahuan literasi keuangan tidak lepas dari pengetahuan keuangan. Kondisi dan latar belakang pelaku UMKM membuat tingkat literasi keuangan berbeda-beda. Literasi keuangan memiliki esensi yang lebih mendetail dibandingkan pengetahuan keuangan. Pemahaman secara mendetail dapat memberikan keputusan keuangan yang tepat. Huston (2010) menyatakan pengetahuan keuangan merupakan dimensi yang tidak dapat terpisahkan dengan literasi keuangan, akan tetapi pengetahuan tersebut belum dapat menggambarkan literasi keuangan. Pelaku UMKM tidak hanya memiliki pengetahuan keuangan, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan keuangan (Maulana, Murniningsih, and Prasetya 2022).

Miftahurrohmah et al. (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan individu atau pribadi yang meliputi keputusan

investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset. Diadaptasi dari USAID (2009), pemilik atau manajer UMKM yang melek finansial didefinisikan sebagai seseorang yang tahu apa keputusan pembiayaan yang paling sesuai untuk kinerja bisnisnya di berbagai tahap pertumbuhan bisnis, serta mengetahui di mana mendapatkan produk dan layanan yang paling sesuai dan berinteraksi dengan keyakinan dengan pemasok produk dan layanan (Afifah and Triyanto 2023). Literasi keuangan juga merupakan kemampuan membaca, menganalisis, mengkomunikasikan, dan mengelola kondisi keuangan yang berdampak pada kesejahteraan umum mereka dan mampu dengan nyaman membedakan pilihan keuangan, berdiskusi uang dan masalah keuangan lainnya.

Dalam kerangka Teori *Resource Based View*, kemampuan ini memenuhi karakteristik *valuable dan difficult to imitate* karena berbasis pada kompetensi individu yang berkembang melalui pengalaman dan pembelajaran. Lebih lanjut, pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik memilih memahami pilihan pembiayaan yang tepat serta mengakses produk keuangan secara percaya diri akan lebih mampu mengelola arus kas, mengoptimalkan struktur modal, dan meminimalkan risiko keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan berkontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha sebagai indikator utama kinerja keuangan. Berdasarkan perspektif RBV, semakin tinggi kapasitas literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, semakin optimal pemanfaatan sumber daya keuangan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Inklusi keuangan, World Bank merumuskan inklusi keuangan merupakan kemudahan bagi individu dan unit bisnis untuk memiliki akses dan produk keuangan yang berguna dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang bertanggung jawab. Pemahaman keuangan bagi pelaku UMKM mempermudah dalam pengelolaan dan mengakses produk keuangan. Inklusi keuangan dianggap sebagai proses yang memudahkan akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi (Sugita and Sinarwati 2022). Bank Indonesia (2013) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai seluruh upaya yang bertujuan menjadikan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.

Ketersediaan akses yang berkualitas menurut *Center for Financial Inclusion* terdiri dari kenyamanan, jangkauan, kesesuaian, perlindungan, dan ketersediaan terhadap pelayanan kepada masyarakat (Azizah and Zulvia 2023). Ketersediaan pelayanan atau kebutuhan keuangan mampu memberikan bantuan kepada pelaku UMKM untuk memenuhi kecukupan permodalan. Hambatan dan permasalahan bagi UMKM ialah berkaitan dengan permodalan, sehingga ketersediaan jasa pembiayaan bagi UMKM dapat membantu keberlanjutan usaha (Suyono and Zuhri 2022).

Dalam kerangka Teori *Resource Based View*, Ketersediaan akses yang berkualitas meliputi kenyamanan, jangkauan, kesesuaian produk, perlindungan, dan keberlanjutan layanan (*Center for Financial Inclusion*) berperan penting dalam mendukung pemenuhan kebutuhan permodalan UMKM. Mengingat keterbatasan modal merupakan salah satu hambatan utama keberlanjutan usaha, kemudahan akses terhadap jasa pembiayaan menjadi determinan penting dalam menjaga likuiditas, memperluas usaha, dan meningkatkan

profitabilitas. Dengan demikian, dalam perspektif RBV, inklusi keuangan tidak hanya memperluas akses terhadap sumber daya finansial, tetapi juga memperkuat kemampuan UMKM dalam mengelola sumber daya tersebut secara efektif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha.

Kemampuan inovasi memegang peran yang sangat penting dalam kesuksesan perusahaan modern. Penelitian oleh (Maldonado-Guzmán et al. 2019) menunjukkan bahwa kemampuan inovasi adalah elemen paling penting bagi perusahaan, memungkinkan mereka untuk secara efektif dan efisien menjawab kebutuhan pasar dan menghadapi fluktuasi lingkungan bisnis. Kemampuan inovasi bukan hanya sebatas pengembangan produk baru, tetapi juga berperan sebagai Inovasi Produk itu sendiri (Usman, Maupa, and Idrus 2020), yang mengarah pada pengembangan produk-produk yang lebih baik dan relevan dengan pasar. Kemampuan untuk mengembangkan produk baru semakin penting bagi keberhasilan UKM (Susdiani 2020).

Selain Inovasi Produk, kemampuan inovasi juga mencakup Inovasi Proses dan Inovasi Pemasaran (Maldonado-Guzmán et al. 2019). Ini mencerminkan bagaimana perusahaan dapat meningkatkan proses bisnis mereka dan 18 menghadapi persaingan dengan strategi pemasaran yang inovatif. Dalam konteks yang lebih luas, kemampuan inovasi juga mencakup Inovasi Pelayanan, Inovasi Organisasi, Inovasi Pemasaran, dan penggabungan teknologi baru di pasar (Mir, Casadesús, and Honore 2016). (Najafi-Tavani et al. 2018) menunjukkan bahwa kemampuan inovasi dapat diukur dalam dua dimensi utama, yaitu kemampuan produk dalam inovasi dan kemampuan inovasi proses. Kemampuan produk dalam inovasi mengukur sejauh mana perusahaan dapat mengembangkan produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada, sementara kemampuan inovasi proses mengukur kemampuan perusahaan untuk mengembangkan proses produktif dan teknologi baru yang meningkatkan efisiensi.

Berdasarkan kerangka Teori *Resource Based View*, kemampuan inovasi yang memenuhi karakteristik *valuable* dan *difficult to imitate* akan menghasilkan keunggulan kompetitif yang berdampak langsung pada kinerja keuangan. Inovasi produk meningkatkan nilai jual dan diferensiasi pasar, inovasi proses menekan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional, sedangkan inovasi pemasaran memperluas jangkauan dan penetrasi pasar. Kombinasi ketiga aspek tersebut berkontribusi pada peningkatan profitabilitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha sebagai indikator utama kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan inovasi yang dimiliki UMKM, semakin besar peluang tercapainya kinerja keuangan yang unggul dan berkelanjutan.

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah aset yang mencakup kemampuan, keterampilan, bakat, dan pengetahuan individu yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. SDM berfokus pada pengelolaan manusia dalam suatu organisasi, termasuk pelatihan, pengembangan, dan pemberdayaan karyawan untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi (Widjaja et al. 2018). Definisi menurut Dewantoro et al. (2023) SDM mengacu pada proses perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan tenaga kerja untuk mencapai keunggulan kompetitif. SDM mencakup pengelolaan orang dalam konteks pekerjaan yang melibatkan rekrutmen, pengembangan, motivasi, dan retensi karyawan untuk mencapai keberhasilan organisasi (Arifin and Haryanto 2021).

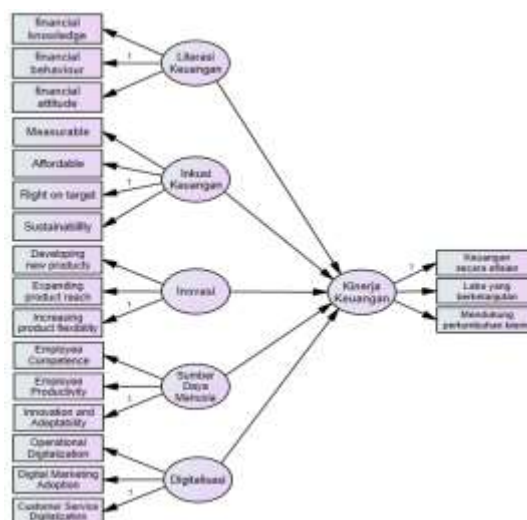
Berdasarkan kerangka Teori *Resource Based View*, SDM yang kompeten memenuhi karakteristik *valuable* dan *inimitable* karena berbasis pada pengalaman, pembelajaran, dan budaya organisasi. SDM yang terlatih dan adaptif mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat inovasi, serta mengoptimalkan pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, kualitas SDM berperan langsung dalam mendorong kinerja keuangan UMKM melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya dan peningkatan produktivitas secara berkelanjutan

Digitalisasi adalah proses mengintegrasikan teknologi digital ke dalam semua aspek bisnis atau aktivitas organisasi, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, fleksibilitas, dan daya saing. Digitalisasi memungkinkan organisasi mengadopsi teknologi untuk menciptakan nilai baru dan memperbaiki pengalaman pelanggan (Mustofa 2020). Menurut (Octavina and Rio 2021) Digitalisasi adalah konversi informasi menjadi format digital serta implementasi teknologi untuk meningkatkan proses bisnis dan komunikasi. Menurut (Agustin et al. 2023) Digitalisasi adalah penggunaan teknologi untuk mengubah model bisnis guna menciptakan peluang pendapatan baru dan memberikan nilai yang lebih tinggi kepada pelanggan.

Berdasarkan kerangka Teori *Resource Based View*, kemampuan digital yang terintegrasi dan terorganisasi dengan baik memenuhi karakteristik *valuable* dan *difficult to imitate* karena melibatkan kombinasi teknologi, pengetahuan, dan kompetensi SDM. Digitalisasi memungkinkan UMKM meningkatkan efisiensi biaya, memperluas jangkauan pasar, mempercepat arus kas, serta meningkatkan kualitas layanan, yang secara langsung berdampak pada profitabilitas dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, digitalisasi berperan sebagai sumber daya strategis yang memperkuat kinerja keuangan UMKM melalui optimalisasi proses bisnis dan penciptaan nilai berbasis teknologi.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Berfikir



Sumber: Hasil sintesis penulis (2026)

Hipotesis

Literasi keuangan tidak hanya mencerminkan pemahaman konsep keuangan, tetapi juga kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut pada keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan arus kas secara (Alvarez and Busenitz 2001). Dalam kerangka RBV, kapabilitas ini memungkinkan UMKM mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial untuk menciptakan efisiensi dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berhubungan positif dengan kinerja perusahaan, (Sanistasya, Rahardjo, and Iqbal 2019) mengemukakan perusahaan yang melek keuangan memiliki wawasan yang lebih baik tentang aspek keuangan dari masalah strategis sehingga kinerjanya lebih baik. Selanjutnya, literasi keuangan dikenal sebagai faktor penting dalam akumulasi kekayaan, serta kinerja perusahaan (Kusuma, Narulitasari, and Nurohman 2021). Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM karena mencakup pengetahuan, perilaku, dan sikap dalam pengelolaan keuangan.

Menurut literasi di atas literasi keuangan meliputi pemahaman konsep keuangan, perilaku pengelolaan keuangan yang baik, serta sikap positif terhadap keuangan. Pemahaman tersebut membantu UMKM mengelola sumber daya secara efisien, menjaga stabilitas arus kas, mengelola utang dengan bijak, dan mendukung pengambilan keputusan strategis untuk pertumbuhan usaha. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Solo Raya. Dari argument dan tinjauan di atas maka peneliti memeberikan hipotesis **Hipotesis 1, Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.**

Berdasarkan **Resource-Based View (RBV)** yang diperkenalkan oleh Jay Barney (1991), akses terhadap sumber daya finansial merupakan faktor strategis yang dapat meningkatkan kapasitas internal perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Secara empiris, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan dari (Kusuma, Narulitasari, and Nurohman 2022), (Azizah and Zulvia 2023), dan (Suyono and Zuhri 2022) menemukan pengaruh positif inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Inklusi keuangan memberikan akses yang lebih luas bagi UMKM terhadap layanan keuangan seperti pinjaman, tabungan, dan asuransi sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efisien. Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2017), prinsip inklusi keuangan meliputi keterukuran, keterjangkauan, ketepatan sasaran, dan keberlanjutan. Akses keuangan yang mudah membantu UMKM memperoleh pembiayaan sesuai kebutuhan usaha, menjaga stabilitas arus kas, mengurangi risiko keuangan, serta meningkatkan profitabilitas. Selain itu, akses layanan keuangan yang berkelanjutan memungkinkan UMKM memperluas usaha, memperbarui teknologi, dan memasuki pasar baru sehingga mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang.

Dengan demikian, inklusi keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Dari argument dan tinjauan di atas maka peneliti memeberikan hipotesis **Hipotesis 2: Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.**

Perspektif *Resource-Based View* (RBV) menempatkan inovasi sebagai kapabilitas internal yang bernilai, langka, dan sulit ditiru sehingga mampu menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Secara empiris, (Sono et al., 2024) (Usman et al., 2020) dan (Susdiani, 2020) menegaskan bahwa inovasi produk berkontribusi signifikan dalam menciptakan nilai pelanggan dan memperkuat daya saing usaha, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM karena memungkinkan perusahaan mengembangkan produk baru, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan fleksibilitas produksi. Menurut O’Cass dan Sok (2013), inovasi produk menjadi kunci dalam menciptakan nilai tambah bagi pelanggan dan meningkatkan daya saing usaha. Inovasi membantu UMKM menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar, meningkatkan efisiensi biaya, serta mendukung pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Selain itu, fleksibilitas produksi memungkinkan UMKM beradaptasi terhadap perubahan pasar sehingga mampu mempertahankan stabilitas keuangan dan mendukung ekspansi bisnis. Dengan demikian, inovasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Dari argument dan tinjauan di atas maka peneliti memeberikan hipotesis **Hipotesis 3: Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.**

Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), kompetensi, keterampilan, dan pengalaman karyawan dipandang sebagai sumber daya bernilai dan sulit ditiru yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif. Temuan empiris seperti yang dikemukakan oleh (Purwanti & Yuliati, 2022), (Arifin & Haryanto, 2021), dan Dewantoro et al. (2023), menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Sumber daya manusia (SDM) memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan UMKM melalui peningkatan efisiensi operasional, produktivitas, dan kemampuan adaptasi bisnis.

Kompetensi karyawan yang baik membantu perusahaan mengurangi pemborosan biaya dan meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya keuangan. Produktivitas karyawan juga berkontribusi terhadap peningkatan output dan kualitas layanan sehingga mendukung laba yang berkelanjutan. Selain itu, inovasi dan adaptabilitas SDM memungkinkan UMKM menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar dan menciptakan peluang bisnis baru. Oleh karena itu, kualitas SDM menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan usaha dan meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Dari argument dan tinjauan di atas maka peneliti memeberikan hipotesis **Hipotesis 4: Sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.**

Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), pemanfaatan teknologi digital merupakan kapabilitas internal yang dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif apabila dikelola secara efektif. Secara empiris, penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Fadhilah & Darmawati, 2023), (Octavina & Rio, 2021), dan (Agustin et al., 2023) menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Digitalisasi berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui optimalisasi operasional, pemasaran, dan pelayanan pelanggan. Penggunaan teknologi

digital seperti sistem akuntansi dan manajemen inventaris membantu UMKM mengelola arus kas secara lebih efisien dan mengurangi biaya operasional. Selain itu, digital marketing melalui media sosial dan e-commerce memungkinkan UMKM menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya yang relatif rendah sehingga meningkatkan penjualan dan profitabilitas. Transformasi digital dalam pelayanan pelanggan juga meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperkuat loyalitas konsumen. Dengan demikian, digitalisasi mampu menciptakan efisiensi, meningkatkan pendapatan, dan mendukung pertumbuhan bisnis UMKM secara berkelanjutan. Dari argument dan tinjauan di atas maka peneliti memeberikan hipotesis **Hipotesis 5: Digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.**

3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, inovasi, sumber daya manusia (SDM), dan digitalisasi terhadap kinerja keuangan UMKM di Solo Raya. Penelitian dilakukan selama kurang lebih dua hingga tiga bulan dengan lokasi penelitian di Kabupaten Solo Raya. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM di Solo Raya dengan jumlah sekitar 26.210 UMKM. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria UMKM yang berada di Solo Raya dan telah berdiri minimal tiga tahun. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *Lemeshow* sehingga diperoleh sebanyak 105 responden. Penggunaan rumus *Lemeshow* dalam metode penelitian bertujuan untuk menentukan ukuran sampel minimum ketika jumlah populasi tidak diketahui secara pasti atau bersifat sangat besar *infinite population* (Sugiyono 2020).

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form kepada pelaku UMKM, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan literatur pendukung lainnya. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi literasi keuangan, inklusi keuangan, inovasi, SDM, dan digitalisasi, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan UMKM (Hardani et al. 2020).

Tabel 2
Variabel dan Indikator

No	Variabel	Definifi Variabel	Indikator
1	Literasi Keuangan	Berdasarkan pernyataan Fenwick et al., (2018) mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan keadaan di mana seseorang mampu membuat penilaian yang diinformasikan dan secara efektif dapat membuat keputusan terkait dengan penggunaan dan pengelolaan uang.	a. <i>Pengetahuan keuangan (financial knowledge)</i> b. <i>Perilaku keuangan (financial behaviour)</i> c. <i>Sikap keuangan (financial attitude)</i>
2	Inkusi Keuanngan	World Bank merumuskan inklusi keuangan merupakan kemudahan bagi individu dan unit bisnis untuk memiliki akses dan produk keuangan yang berguna dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang bertanggung jawab	a. Terukur b. Terjangkau c. Tepat Sasaran d. Keberlanjutan

3	Inovasi	Najafi-Tavani, Najafi-Tavani, Naudé, Oghazi, and Zeinaloo (2018) menunjukkan bahwa kemampuan inovasi dapat diukur dalam dua dimensi utama, yaitu kemampuan produk dalam inovasi dan kemampuan inovasi proses	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan produk baru b. Memperluas jangkauan Produk c. Meningkatkan fleksibilitas produksi
4	Sumber Daya Manusia	aset yang mencakup kemampuan, keterampilan, bakat, dan pengetahuan individu yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. SDM berfokus pada pengelolaan manusia dalam suatu organisasi, termasuk pelatihan, pengembangan, dan pemberdayaan karyawan untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kompetensi Karyawan (<i>Employee Competence</i>) b. Produktivitas Karyawan (<i>Employee Productivity</i>) c. Inovasi dan Adaptabilitas (<i>Innovation and Adaptability</i>)
5	Digitalisasi	proses mengintegrasikan teknologi digital ke dalam semua aspek bisnis atau aktivitas organisasi, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, fleksibilitas, dan daya saing. Digitalisasi memungkinkan organisasi mengadopsi teknologi untuk menciptakan nilai baru dan memperbaiki pengalaman pelanggan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan Teknologi Digital dalam Operasional (<i>Operational Digitalization</i>), b. Adopsi Digital Marketing (<i>Digital Marketing Adoption</i>) c. Transformasi Digital dalam Pelayanan Pelanggan (<i>Customer Service Digitalization</i>)
6	Kinerja Keuangan UMKM	kemampuan suatu organisasi atau entitas, termasuk UMKM, dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan keuangan tertentu, seperti meningkatkan laba, efisiensi operasional, dan keberlanjutan usaha. Pengukuran kinerja keuangan biasanya mencakup aspek profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efisien, b. Menghasilkan laba yang berkelanjutan c. Mendukung pertumbuhan bisnis

Data Sumber: Data diolah penulis (2026)

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen terhadap kinerja keuangan UMKM menggunakan IBM SPSS Statistics 22. Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Selanjutnya di lakukan uji validitas dan reliabilitas. Jadi, validitas adalah mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul – betul dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien alpha (α) atau pengujian Cronbach's alpha. Untuk mengukur kehandalan seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan formula cronbach's alpha, dimana dianggap reliabel apabila cronbach's alpha-nya $> 0,70$ dan di lanjutkan dengan uji regresi linier berganda, Uji Hipotesis (Uji t) dan Koefisien Determinasi (R²) yang mengukur pengaruh semua variabel independen agar model penelitian memenuhi syarat analisis statistic (Sugiyono 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ini, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, yang hasilnya dapat

di lanjutkan untuk tahap berikutnya. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan Program SPSS versi 22, diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Masing-masing variabel X1, X2, X3, X4, X5, dan Y memperoleh nilai berturut-turut sebesar 0,715; 0,747; 0,723; 0,736; 0,736; dan 0,738.

Tabel 3
Uji Reabilitas

No	Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
1	X1	0.715	0.7	Reliabel
2	X2	0.747	0.7	Reliabel
3	X3	0.723	0.7	Reliabel
4	X4	0.736	0.7	Reliabel
5	X5	0.736	0.7	Reliabel

Data Sumber: Data diolah penulis (2026)

Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan tergolong reliabel, karena telah memenuhi kriteria keandalan berdasarkan pendapat Ghazali (2009), yaitu nilai Cronbach's Alpha > 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini mampu memberikan hasil yang konsisten dan stabil, serta layak digunakan untuk pengukuran variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.015	.763		1.329	.187		
Literasi Keuangan	.270	.100	.263	2.700	.008	.341	2.937
Inklusi Keuangan	.037	.066	.052	.563	.575	.385	2.596
Inovasi	.351	.106	.369	3.307	.001	.260	3.840
SDM	.215	.085	.216	2.537	.013	.445	2.246
Digitalisasi	.024	.114	.025	.212	.832	.229	4.360

Dependent Variable Kinerja Keuangan UMKM

Data Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan dalam Tabel 4.16, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,015 + 0,270X_1 + 0,037X_2 + 0,351X_3 + 0,215X_4 + 0,024X_5$$

Di mana Y merupakan Kinerja Keuangan UMKM, X₁ adalah Literasi Keuangan, X₂ Inklusi Keuangan, X₃ Inovasi, X₄ SDM, dan X₅ Digitalisasi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Arah koefisien positif pada semua variabel juga menunjukkan bahwa peningkatan pada masing-masing variabel independen cenderung meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Tabel 5
Uji Hipotesis (Uji t)

		Coefficients^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.015	.763		1.329	.187		
	Literasi Keuangan	.270	.100	.263	2.700	.008	.341	2.937
	Inklusi Keuangan	.037	.066	.052	.563	.575	.385	2.596
	Inovasi	.351	.106	.369	3.307	.001	.260	3.840
	SDM	.215	.085	.216	2.537	.013	.445	2.246
	Digitalisasi	.024	.114	.025	.212	.832	.229	4.360

Dependent Variable Kinerja Keuangan UMKM

Data Sumber: Data diolah penulis (2026)

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai t-tabel sebesar 1,660, hasil pengujian menunjukkan bahwa:

1. Literasi Keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,700 dan signifikansi 0,008, lebih besar dari t-tabel dan lebih kecil dari 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.
2. Inklusi Keuangan memiliki t-hitung 0,563 dan signifikansi 0,575, yang lebih kecil dari t-tabel dan lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.
3. Inovasi menunjukkan t-hitung sebesar 3,307 dan signifikansi 0,001, yang berarti berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.
4. SDM memiliki t-hitung 2,537 dan signifikansi 0,013, juga menunjukkan pengaruh signifikan.
5. Digitalisasi memiliki t-hitung 0,212 dan signifikansi 0,832, yang berarti tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 6
Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 ^a	.680	.664	1.070

a. Predictors: (Constant), Digitalisasi, SDM, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Inovasi

Data Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,680. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 68,0% variasi yang terjadi pada

variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan UMKM, dapat dijelaskan oleh lima variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Inovasi, Sumber Daya Manusia, dan Digitalisasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terhadap 105 UMKM di Solo Raya, ditemukan bahwa literasi keuangan, inovasi, dan sumber daya manusia (SDM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini di sudut pandang dengan perspektif *Resource-Based View (RBV)* yang dikemukakan oleh Barney (1991), yang menegaskan bahwa keunggulan kompetitif berasal dari sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan terorganisasi (VRIO). Literasi keuangan sebagai kapabilitas kognitif memungkinkan pelaku UMKM mengelola arus kas, pembiayaan, dan investasi secara lebih efektif, sehingga menciptakan efisiensi dan stabilitas finansial. Hasil ini sejalan dengan temuan Sanistasya et al. (2019) serta Kusuma et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pemahaman keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Demikian pula, inovasi sebagai kapabilitas dinamis terbukti meningkatkan nilai pelanggan dan profitabilitas, sebagaimana dikemukakan Sono et al. (2024) dan Usman et al. (2020). Dalam kerangka RBV, inovasi merupakan aset tidak berwujud yang memperkuat posisi kompetitif UMKM. Selanjutnya, kualitas SDM yang tercermin dalam kompetensi dan produktivitas karyawan juga terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja laba, mendukung temuan Purwanti dan Yuliati (2022) bahwa kompetensi SDM merupakan determinan utama performa keuangan UMKM.

Sebaliknya, inklusi keuangan dan digitalisasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam perspektif RBV, akses terhadap sumber daya eksternal seperti layanan keuangan dan teknologi digital belum tentu menciptakan keunggulan kompetitif apabila tidak diinternalisasi menjadi kapabilitas strategis. Tidak signifikannya pengaruh digitalisasi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Solo Raya belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha. Tidak signifikannya pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dapat dijelaskan dari beberapa aspek. Pertama, akses terhadap layanan keuangan formal belum tentu diikuti dengan pemanfaatan yang produktif. Banyak pelaku UMKM memang telah memiliki akses terhadap kredit, tabungan, atau layanan pembiayaan, namun dana tersebut sering digunakan untuk kebutuhan konsumtif atau menutup kewajiban jangka pendek, bukan untuk investasi produktif yang mampu meningkatkan kapasitas usaha dan profitabilitas.

Temuan ini mengindikasikan bahwa UMKM di Solo Raya kemungkinan masih berada pada tahap adopsi awal, sehingga pemanfaatan layanan keuangan formal dan teknologi digital belum dioptimalkan untuk menghasilkan nilai ekonomi yang nyata. Hasil ini berbeda dengan penelitian Kusuma et al. (2022) dan Nurul Fadhilah dan Darmawati (2023) yang menemukan pengaruh positif, namun dapat dijelaskan oleh perbedaan konteks, tingkat literasi digital, serta kesiapan organisasi. Secara simultan, kelima variabel menjelaskan 68% variasi kinerja keuangan ($R^2 = 0,680$), yang menunjukkan bahwa model memiliki daya

jelaskan kuat. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mempertegas relevansi RBV bahwa kinerja UMKM lebih banyak ditentukan oleh kekuatan sumber daya internal terutama literasi keuangan, inovasi, dan kualitas SDM dibandingkan sekadar akses terhadap sumber daya eksternal.

Saran, Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM di Solo Raya disarankan untuk lebih memprioritaskan peningkatan literasi keuangan, kemampuan inovasi, serta pengembangan kualitas sumber daya manusia sebagai faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha. Pemilik usaha perlu membiasakan pencatatan keuangan yang terstruktur, perencanaan arus kas, serta pengambilan keputusan berbasis analisis keuangan agar usaha dapat tumbuh secara berkelanjutan. Selain itu, inovasi produk dan proses harus terus dilakukan agar UMKM mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan meningkatkan daya saing.

Bagi pemerintah daerah dan lembaga pendukung UMKM, diperlukan program pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan, terutama dalam bentuk pelatihan manajemen keuangan, penguatan kapasitas SDM, serta inkubasi inovasi bisnis. Program inklusi keuangan dan digitalisasi juga perlu diintegrasikan dengan edukasi praktis agar pelaku UMKM tidak hanya memiliki akses terhadap layanan keuangan dan teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas usaha.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti orientasi kewirausahaan, strategi pemasaran digital, atau kemampuan manajerial sebagai variabel mediasi maupun moderasi, serta memperluas cakupan wilayah penelitian agar diperoleh hasil yang lebih generalizable dan komprehensif.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nafisa Amalia, and Eko Triyanto. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan , Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali." 1(2).
- Agustin, Alferina, Guntur Pramana Edy Putra, Destiana Tunggal Pramesti, and Harries Madiistriyatno. 2023. "Strategi UMKM Dalam Menghadapi Digitalisasi." *Oikos-Nomos: JURNAL KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS* 16: 33.
- Alvarez, Sharon A., and Lowell W. Busenitz. 2001. "The Entrepreneurship of Resource-Based Theory." *Journal of Management* 27(6): 755–75. doi:10.1177/014920630102700609.
- Arifin, Siti Rahmawati, and Rudy Haryanto. 2021. "Peran Manajemen Sumber Daya Manusia (Msdm) Melalui Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Untuk Penguatan Ekonomi." 18(3): 425–30.
- Azizah, Siti Nur, and Dewi Zulvia. 2023. "PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI GOR Hj. AGUS SALIM KOTA PADANG." 3: 301–10.
- Cania, Synta Dewi, and Laela Susdiani. 2021. "Pengaruh Praktek Manajemen Keuangan Dan Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Depok." *Jurnal Manajemen Strategik dan Simulasi Bisnis* 2(1): 1–21. doi:10.25077/mssb.2.1.1-21.2021.
- Dewantoro, Bambang, Agus Putranto, and Heri Purwanto. 2023. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM." 2: 60–72.

- Hardani, Hikmatul Auliya Nur, Andriani Helmina, Asri Fardani Roushandy, Ustiauwaty Jumari, Fatmi Utami Evi, Farm Muhammad, Juliana Sukmana Dhika, and Rahmatul Istiqomah Ria. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. I. ed. Husnu Abadi. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Jufri, Ali. 2021. "RBV Teori : Kinerja Religius Berbasis Kepribadian Islam Dan Perilaku Inovatif Dalam Konseptual." 04: 375–88.
- Kusuma, Melia, Devi Narulitasari, and Yulfan Arif Nurohman. 2021. "Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Solo Raya." 14(2): 62–76.
- Kusuma, Melia, Devi Narulitasari, and Yulfan Arif Nurohman. 2022. "Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya." *Among Makarti* 14(2): 62–76. doi:10.52353/ama.v14i2.210.
- Maharani, Sapta Sri, and Dyah Dyah Pravitasari. 2022. "Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Good Corporate Governance , Dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Bmt Di Kabupaten Tulungagung." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 7(1): 113–22. doi:10.31932/jpe.v7i1.1531.
- Maldonado-Guzmán, Gonzalo, Jose Arturo Garza-Reyes, Sandra Yesenia Pinzón-Castro, and Vikas Kumar. 2019. "Innovation Capabilities and Performance: Are They Truly Linked in SMEs?" *International Journal of Innovation Science* 11(1): 48–62. doi:10.1108/IJIS-12-2017-0139.
- Maulana, Rinaldi, Rochiyati Murniningsih, and Wahyu Anggit Prasetya. 2022. "THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL INCLUSION, AND FINTECH TOWARD BUSINESS SUSTAINABILITY IN SMES." 10(4).
- Miftahurrohmah, Gustita Arnawati Putri, and Purwanto. 2022. "PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN SRAGEN (Studi Pada UMKM Sektor Mebel Di Kabupaten Sragen)." *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 4* (September 2022).
- Mir, Moises, Martí Casadesús, and Luc Honore. 2016. "Journal of Engineering and Technology Management The Impact of Standardized Innovation Management Systems on Innovation Capability and Business Performance : An Empirical Study." *Journal of Engineering and Technology Management* 41: 26–44. doi:10.1016/j.jengtecman.2016.06.002.
- Mustofa. 2020. "Digitalisasi Koleksi Karya Sastra Balai Pustaka Sebagai Upaya Pelayanan Di Era Digital Natives." *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan* 8(2): 60. doi:10.20473/jpua.v8i2.2018.60-67.
- Najafi-Tavani, Saeed, Zhaleh Najafi-Tavani, Peter Naudé, Pejvak Oghazi, and Elham Zeynaloo. 2018. "How Collaborative Innovation Networks Affect New Product Performance: Product Innovation Capability, Process Innovation Capability, and Absorptive Capacity." *Industrial Marketing Management* 73(February): 193–205. doi:10.1016/j.indmarman.2018.02.009.
- Nurul Fadhilah, and Darmawati. 2023. "Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 6(2): 532–44. doi:10.25299/syarikat.2023.vol6(2).13185.
- Octavina, Adella Larissa, and Maria Rio. 2021. "Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan, Dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Masa Pandemi Covid-19." : 73–92. doi:10.14414/jbb.v11i1.2552.
- Purwanti, Hari, and Anik Yuliati. 2022. "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan

- Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kabupaten Kediri.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 6(3): 207–24. doi:10.31955/mea.v6i3.2355.
- Rahma Eka Putri, Goso, Rahmad Solling Hamid, and Ukkas Imran. 2021. “Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda.” *Keuangan* 6(April): 1–15.
- Richard, Yumiad Fernando, Dodhy Hyronimus Ama Longgy, and Maria Natalia Wainip Epin. 2024. “Peran Literasi Keuangan Dan Teknologi Keuangan Melalui Inklusi Keuangan Untuk Keberlanjutan Umkm.” *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 15(1): 1–20. doi:10.35724/jies.v15i1.5954.
- Rusnawati, Rusdi. R, Saharuddin. 2022. “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kota Makassar.” *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2): 253–61.
- Sanistasya, Poppy Alvianolita, Kusdi Rahardjo, and Mohammad Iqbal. 2019. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kalimantan Timur The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan.” 14: 48–59.
- Sono, Mohammad Gifari, Urip Sudiana, Saida Said, Eva Yuniarti Utami, and Hartati Hartati. 2024. “Pengaruh Inovasi Produk Pada Kinerja Keuangan Dengan Adopsi Teknologi Di Perusahaan XYZ Di Indonesia.” *Sanskara Akuntansi dan Keuangan* 2(02): 100–111. doi:10.58812/sak.v2i02.327.
- Sugita, Wayan, and Ni Kadek Sinarwati. 2022. “Peran Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Prilaku Keuangan Di Masa Pandemi (Study Kasus Pada UMKM Kabupaten Buleleng).” 13: 223–32.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Susdiani, Laela. 2020. “Analisis Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Pada Industri Kreatif Di Kota Padang.” *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* 8(2): 450–65.
- Suyono, Nanang Agus, and Faiq Zuhri. 2022. “Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Pengetahuan Akuntansi Dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM.” 2: 57–72.
- Usman, Irwan, Haris Maupa, and Muhammad Idrus. 2020. “Moderation Effect of Competence of Knowledge and Innovation: Case of Bali.” 26(6): 1307–27. doi:10.1108/BPMJ-06-2019-0236.
- Widjaja, Yani Restiani, Doni Purnama Alamsyah, Heni Rohaeni, and Bambang Sukajie. 2018. “Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja.” 1(3): 465–76.
- Yogaswari, Dinda Ayu, and Ni Nyoman Ayu Diantini. 2024. “PENGARUH INOVASI DIGITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA.” 13(9): 1936–47.
- Yolanda, Cindy. 2024. “Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2(3): 170–86. doi:10.36490/jmdb.v2i3.1147.